

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Transaksi dan *Self-Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z Pengguna *E-Wallet* (Studi Kasus Gen Z Kabupaten Boyolali)

Novi Anna Permatasari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta

*Penulis Korespondensi: novianna10a80@gmail.com

Abstract. *Financial technology innovation has significantly contributed to the transformation of public payment systems, shifting from conventional transactions to digital transactions. One of the rapidly growing innovations is technology-based platforms that enable users to store funds electronically and conduct cashless transactions. This study examines the role of financial literacy, perceived ease of transaction, and self-control in influencing personal financial management among generation Z e-wallet users in Boyolali Regency. A quantitative approach was employed using primary data collected through an online questionnaire survey. From a total population of 244,640 individuals, 202 respondents were selected using a random sampling technique. The data analysis process included descriptive statistics, instrument testing, classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing using t-tests and F-tests with the assistance of SPSS version 25. The findings indicate that financial literacy and self-control have a significant relationship with personal financial management. Meanwhile, perceived ease of transaction does not show a significant effect on personal financial management. However, when analyzed simultaneously, all variables collectively demonstrate an influence on personal financial management.*

Keywords: *Financial Literacy; Generation Z; Perceived Ease Of Transaction; Personal Financial Management; Self-Control.*

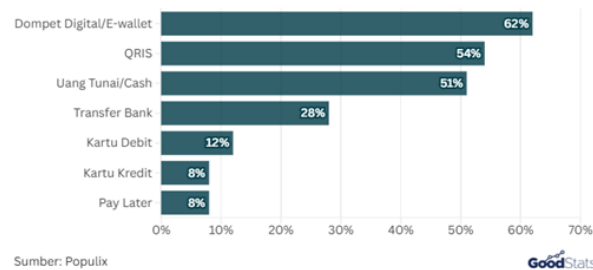
Abstrak. Inovasi teknologi finansial telah mempengaruhi transformasi yang relatif besar pada sistem pembayaran masyarakat dari transaksi konvensional menuju transaksi digital. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah platform berbasis teknologi yang menyimpan dana secara elektronik dan digunakan untuk melakukan transaksi tanpa uang tunai. Studi ini mengkaji peran literasi keuangan, persepsi kemudahan dalam bertransaksi, serta *self-control* dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi di kalangan generasi Z pengguna *e-wallet* di wilayah Kabupaten Boyolali. Kerangka kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan data primer yang dihasilkan melalui survei menggunakan angket secara daring. Dari total seluruh subjek penelitian sebanyak 244.640 orang, dipilih 202 responden dengan teknik *random sampling*. Tahapan analisis data mencakup statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F melalui bantuan SPSS versi 25. Data yang diperoleh memberikan indikasi bahwasanya literasi keuangan dan *self-control* memberikan hubungan yang signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, persepsi kemudahan transaksi tidak terbukti menunjukkan adanya pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi. Walaupun demikian, Ketika dianalisis secara bersama-sama seluruh variabel tersebut tetap menunjukkan pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi.

Kata kunci: Generasi Z; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan Pribadi; Pengendalian Diri; Persepsi Kemudahan Transaksi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi finansial telah mendorong perubahan yang cukup besar dalam sistem pembayaran masyarakat dari transaksi konvensional menuju transaksi digital. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah platform berbasis teknologi yang menyimpan dana secara elektronik dan digunakan untuk melakukan transaksi tanpa uang tunai. Penggunaan *e-wallet* seperti ShopeePay, OVO, GoPay, Dana dan LinkAja semakin meningkat, khususnya di kelompok generasi Z sebagai *digital native* yang memiliki daya adaptasi yang kuat terhadap

perkembangan teknologi (Rahmawati *et al.*, 2021). Namun demikian, kemudahan transaksi yang diberikan *e-wallet* juga cenderung memengaruhi perilaku keuangan, terutama dalam meningkatkan kecenderungan konsumtif akibat rendahnya kesadaran terhadap pengeluaran (Nurfadilah & Saputra, 2024). Fenomena tersebut didukung oleh data empiris pada gambar dibawah ini.



Sumber: GoodStats Populix, 2025

Gambar 1. Metode Pembayaran Paling Favorit Di Indonesia Tahun 2025

Berdasarkan survei populix (2025), *e-wallet* menjadi platform pembayaran paling favorit di Indonesia dengan tingkat penggunaan sebesar 62%, diikuti oleh QRIS sebesar 54% dan uang tunai sebesar 51%. Sedangkan metode pembayaran dengan tingkat rendah terdiri dari kartu debit, kartu kredit, paylater dan transfer bank. Data ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi masyarakat menuju sistem pembayaran digital berbasis aplikasi. Dominasi *e-wallet* mencerminkan tingginya penerimaan masyarakat terhadap teknologi finansial yang menawarkan kemudahan, kecepatan, serta berbagai insentif seperti promo dan *cashback* (Nurfadilah & Saputra, 2024). Namun, kemudahan tersebut juga dapat menurunkan kontrol terhadap pengeluaran sehingga berpotensi memicu perilaku konsumtif, khususnya pada generasi Z.

Sejalan dengan fenomena tersebut, tata kelola keuangan pribadi menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas finansial individu. Kemampuan ini mencerminkan bagaimana seseorang menyusun perencanaan, mengatur dan mengendalikan penggunaan keuangan secara efektif (Ramadhani & Pramudianti, 2026). Pengelolaan finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control*. Menurut Rahayu & Hidayat (2022) literasi keuangan berfungsi dalam memperdalam pemahaman individu terhadap konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan finansial secara rasional. Pada studi Nurfadilah & Saputra (2024) persepsi kemudahan transaksi pada penggunaan *e-wallet* terbukti dapat meningkatkan intensitas penggunaan, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri. Sementara itu Aprilia *et al.*, (2024) menyatakan jika *self-control* menjadi faktor psikologis

yang penting dalam mengendalikan dorongan konsumsi impulsif sehingga individu mampu menjaga stabilitas keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* dan faktor-faktor perilaku keuangan memiliki hubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi, khususnya pada generasi Z. Namun, hasil studi terdahulu mengenai peran literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* pada tata kelola keuangan pribadi masih menunjukkan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian. Ananda & Puspitasari (2024) dalam studinya menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Maulana *et al.*, (2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan bahkan temuan studi pada Kusumaningrum *et al.*, (2023) menemukan arah negatif. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya belum mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks penggunaan *e-wallet* (Sholikhah & Wibowo, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* sekaligus urgensi penelitian, terutama dalam memahami bagaimana kemudahan teknologi finansial memengaruhi cara generasi Z mengelola keuangan. Inovasi yang dihasilkan dalam penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* terhadap tata pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan generasi Z pengguna *e-wallet*, dengan fokus pada wilayah semi-perkotaan, yaitu Kabupaten Boyolali, yang sedang mengalami pertumbuhan adopsi teknologi finansial namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan literasi dan perilaku keuangan (OJK & BPS, 2025). Sejalan dengan pemaparan tersebut, studi ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor determinasi yang mempengaruhi tata kelola keuangan pribadi generasi Z di era digital, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) tingkah laku pribadi diformulasikan oleh sikap individu, norma subjektif dan kemampuan mengendalikan perilaku yang membentuk keinginan dan perilaku nyata individu (Ajzen, 1991). TPB dipakai untuk menganalisis perilaku penggunaan *e-wallet* pada generasi Z, di mana sikap terhadap kemudahan transaksi merefleksikan *attitude*, norma sosial mencerminkan *subjective norms*, serta literasi keuangan dan *self-control* termasuk dalam *perceived behavioral control*.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi didefinisikan elemen dari cara individu merancang, mengatur dan mengelola keuangan secara tepat demi mewujudkan kestabilan keuangan, yang tercermin melalui aktivitas seperti penyusunan anggaran, menabung, pengendalian pengeluaran dan perencanaan investasi (Dewi *et al.*, 2021). Pengukuran variabel ini didasarkan pada indikator berikut: Kemampuan mengelola anggaran pendapatan dan pengeluaran, Penyesuaian gaya hidup dengan kondisi keuangan, Kebijakan dalam menggunakan fasilitas keuangan, Penerapan gaya hidup sehat untuk menghindari risiko keuangan, Memiliki lebih dari satu sumber pendapatan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai kompetensi pribadi dalam menginterpretasikan aspek keuangan dasar, seperti penganggaran, menabung dan investasi, serta menentukan keputusan keuangan yang bijak dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan finansial secara efektif (OJK, 2024). Variabel ini diukur berlandaskan indikator berikut: Prinsip dasar keuangan, Tabungan dan Pinjaman, Penanaman modal, Asuransi.

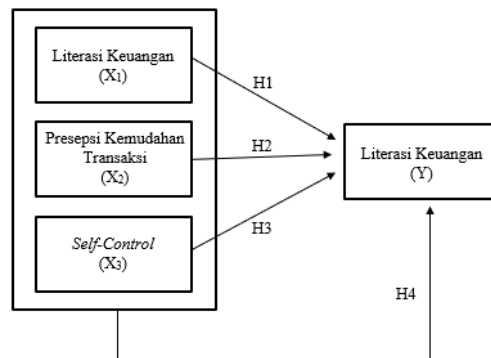
Persepsi Kemudahan Transaksi

Persepsi kemudahan transaksi merupakan dimensi utama yang memengaruhi niat dan perilaku individu saat menggunakan sistem keuangan digital seperti dompet elektronik. Persepsi kemudahan transaksi adalah sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan *e-wallet* mudah dipahami, praktis dan relatif mudah dilakukan (Davis, 1989). Adapun indikator dalam variabel ini: Cepat untuk dipelajari, Tidak sulit dikendalikan, Jelas dan mudah dimengerti, Meningkatkan kemahiran, Mudah digunakan.

Self-control

Self-control dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengelola dorongan emosional dan keinginan agar sejalan dengan tujuan keuangan jangka panjang, termasuk menahan diri dari perilaku konsumtif. Adapun indikator dalam variabel ini: Kesanggupan mengendalikan tindakan, Kesanggupan mengontrol rangsangan (stimulus), Kesanggupan memprediksi suatu peristiwa, Kesanggupan menginterpretasikan suatu kejadian, Kesanggupan menentukan pilihan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan berperan sebagai komponen inti yang membentuk tindakan pengelolaan keuangan yang baik, berdasarkan pemahaman yang dimiliki individu terkait perencanaan, pengelolaan, serta pentingnya menabung dan berinvestasi, lebih objektif dalam mengambil keputusan finansial, terlebih pada generasi Z yang hidup di lingkungan digital modern. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Devi & Fitria (2024), Dewi *et al.*, (2021) dan Sanggarwati *et al.*, (2025) yang membuktikan bahwasanya literasi keuangan memberikan dampak signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi. Berlandaskan pemaparan tersebut dapat ditetapkan hipotesis:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Pengaruh Persepsi Kemudahan Transaksi terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Persepsi kemudahan transaksi menggambarkan persepsi pengguna bahwasanya teknologi mudah dioperasikan tanpa memerlukan upaya yang besar. Adopsi *e-wallet* pada generasi Z, persepsi ini berperan penting karena kemudahan aplikasi mendorong intensitas penggunaan dalam operasional rutinitas sehari-hari. Bukti empiris ini selaras dengan penelitian Ananda & Puspitasari (2024) dan Wicaksono (2023) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan hubungan positif kepada pengelolaan keuangan karena sistem yang mudah dipahami membuat transaksi menjadi lebih praktis, meningkatkan kepercayaan, serta membentuk perilaku finansial yang lebih terencana. Berlandaskan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Persepsi kemudahan transaksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Self-control merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dorongan konsumsi dalam jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Pada era digital dengan kemudahan akses belanja dan promo, *self-control* menjadi faktor penting dalam mengendalikan pengeluaran dan menjaga stabilitas finansial. Hal ini didukung oleh penelitian Fitriyani & Susilawati (2025), Devi & Fitria (2024) serta Rindi & Adiputra (2022) menemukan bahwasanya *self-control* menunjukkan hubungan positif terhadap pengelolaan keuangan karena kemampuan mengendalikan diri membantu individu mengurangi perilaku konsumtif sehingga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Berlandaskan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Self-control berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Transaksi dan Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Pengguna E-wallet

Tiga faktor independen yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* saling melengkapi dalam memengaruhi tata pengelola keuangan pribadi dikalangan generasi Z. Literasi keuangan meningkatkan pemahaman dalam pengambilan keputusan finansial, persepsi kemudahan transaksi meningkatkan aksesibilitas penggunaan layanan keuangan digital, sedangkan *self-control* berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Penelitian Aprilia *et al.*, (2024) dan Nurafiatin & Akharruddin (2026) membuktikan bahwasanya literasi keuangan serta *self-control* secara bersamaan memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi. Wicaksana & Friantin (2024) dan Devi & Fitria (2024) juga membuktikan bahwasanya persepsi kemudahan bersama variabel lainnya menunjukkan hubungan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Berlandaskan uraian diatas, dirumsukan hipotesis:

H₄: Literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan self-control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan kerangka kuantitatif dimana kuesioner ditetapkan sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun data yang digunakan bersifat primer, yang diperoleh secara langsung dari responden generasi Z di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 244.640 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), sebanyak 400

responden dijadikan sampel yang di tentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Pada studi ini, partisipan ditentukan berdasarkan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, berdasar pada ketentuan generasi Z yang berdomisili di Boyolali, telah menggunakan *e-wallet* minimal 6 bulan, dan melakukan transaksi rutin.

Variabel independen pada studi ini meliputi literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi, dan *self-control*, adapun variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi, memakai skala likert 1–5 sebagai alat ukur. Data dianalisis melalui bantuan aplikasi SPSS 25 yang berawal dengan uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan uji asumsi klasik, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Uji kebenaran hipotesis diteliti melalui uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Ket Valid	Cronbach's Alpha	Ket Reliabel
Literasi Keuangan	LK1	0,728	0,138	Valid	0,784	0,60
	LK2	0,738				
	LK3	0,750				
	LK4	0,708				
	LK5	0,754				
Persepsi Kemudahan Transaksi	PKT1	0,830	0,138	Valid	0,852	0,60
	PKT2	0,747				
	PKT3	0,826				
	PKT4	0,819				
	PKT5	0,776				
<i>Self-control</i>	SC1	0,710	0,138	Valid	0,798	0,60
	SC2	0,738				
	SC3	0,794				
	SC4	0,748				
	SC5	0,757				
Pengelolaan Keuangan Pribadi	PKP1	0,686	0,138	Valid	0,682	0,60
	PKP2	0,606				
	PKP3	0,718				
	PKP4	0,676				
	PKP5	0,637				

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan table 1, terbukti bahwasanya seluruh indikator kuesioner pada variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi, *self-control* dan pengelolaan keuangan pribadi yang diajukan kepada responden terdiri atas 5 butir pernyataan pervariabel adalah valid dikarenakan nilai r hitung nilainya lebih tinggi dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tabel 1 dapat dilihat jika keseluruhan variabel terbukti reliabel karena menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji *Monte Carlo*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
		202
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,08054958
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,087
	<i>Positive</i>	0,069
	<i>Negative</i>	-0,087
	<i>Test Statistic</i>	0,087
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		0,084 ^d
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	0,077
	<i>Upper Bound</i>	0,091

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan data diatas, angka signifikansi pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,084, nilai ini melebihi 0,05, artinya dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>			
	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>(Constant)</i>	0,870	0,386
	Literasi Keuangan	0,357	0,721
	Persepsi Kemudahan Transaksi	0,061	0,952
	<i>Self-control</i>	0,827	0,409

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan hasil tabel 3, mengindikasikan bahwasanya *p-value* di setiap variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi, *self-control* dan pengelolaan keuangan pribadi, mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>Model</i>		
	<i>(Constant)</i>		
	Literasi Keuangan	0,515	1,941
	Persepsi Kemudahan Transaksi	0,466	2,148
	<i>Self-control</i>	0,482	2,076

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan tabel 4, menandakan bahwasanya hasil analisis multikolinearitas variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi, *self-control* dan pengelolaan keuangan pribadi, memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang mengartikan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model (Constant)	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Literasi Keuangan	0,290	0,065	0,300
Persepsi Kemudahan Transaksi	0,009	0,068	0,009
<i>Self-control</i>	0,460	0,065	0,495

Sumber: Data primer diolah, 2026

Didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 4,195 + 0,290 X1 + 0,009 X2 + 0,065X3 + e$$

Analisis regresi tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

a: 4,195 (positif)

Nilai konstanta sebesar 4,195, yang berarti jika literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* bernilai nol atau dianggap konstan, maka pengelolaan keuangan pribadi memiliki nilai sebesar 4,195.

b₁: 0,290 (positif)

Koefisien literasi keuangan sebesar 0,290, berarti literasi keuangan mempengaruhi secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

b₂: 0,009 (positif)

Koefisien persepsi kemudahan transaksi sebesar 0,009, berarti ,persepsi kemudahan transaksi mempengaruhi secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

b₃: 0,065 (positif)

Koefisien *self-control* sebesar 0,065, berarti *self-control* mempengaruhi secara positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
(Constant)		3,745	0,000
Literasi Keuangan		4,436	0,000
Persepsi Kemudahan Transaksi		0,132	0,895
Self-control		7,074	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Uji t literasi keuangan menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$, berarti H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti, sehingga literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi.
- Uji t persepsi kemudahan transaksi menunjukkan nilai sig $0,895 > 0,05$, berarti H_0 terbukti dan H_a tidak terbukti, sehingga persepsi kemudahan transaksi tidak memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi.
- Uji t *self-control* menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$, berarti H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti, sehingga *self-control* memberikan pengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	991,048	3	330,349	75,177	0,000 ^b
Residual	870,066	198	4,394		
Total	1861,114	201			

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan tabel 7, diketahui F hitung sebesar 75,177 dengan angka sig $0,000 < 0,05$, terbukti jika literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* terbukti berpengaruh secara simultan pada pengelolaan keuangan pribadi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,730 ^a	0,533	0,525	2,096

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berlandaskan tabel 8, diketahui bahwasanya variabel pengelolaan keuangan pribadi mampu diuraikan dengan literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* sebesar 53%, sedangkan 46,7% sisanya disebabkan oleh determinan lainnya yang tidak termasuk dalam studi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pada output hipotesis pada variabel literasi keuangan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $< 0,05$ artinya H_1 terbukti, bahwasanya literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi. Hasil ini menandakan bahwasanya semakin tinggi peningkatan literasi keuangan yang terdapat pada generasi Z di Kabupaten Boyolali, akibatnya semakin meningkat kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Pada teori TPB literasi keuangan ikut membentuk sikap dan mempengaruhi perilaku pribadi dalam menentukan keputusan finansial yang lebih rasional dan sistematis, sehingga mendorong terbentuknya pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang ditemukan oleh Devi & Fitria (2024), Dewi *et al.*, (2021) dan Sanggarwati *et al.*, (2025) bahwasanya literasi keuangan memberikan pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Transaksi terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berlandaskan output uji hipotesis pada variabel persepsi kemudahan transaksi diperoleh nilai $p\text{-value} > 0,05$ artinya H_0 terbukti, ini menandakan bahwa Persepsi Kemudahan Transaksi tidak terbukti memberikan pengaruh pada Pengelolaan Keuangan Pribadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemudahan dalam melakukan transaksi, khususnya melalui layanan *financial technology (fintech)*, tidak secara langsung mendorong individu untuk mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Pada kerangka TPB, persepsi kemudahan lebih berkaitan dengan pembentukan niat dalam menggunakan teknologi, dibandingkan dengan perilaku keuangan itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa *perceived ease of use* cenderung berpengaruh terhadap adopsi teknologi, namun tidak secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tanpa didukung faktor internal lainnya seperti literasi keuangan dan *self-control*. Temuan ini selaras seperti hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Papatungan (2025) menemukan bahwasanya kemudahan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan dalam bertransaksi menggunakan dompet digital ShopeePay.

Pengaruh Self-control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pada data analisis hipotesis pada variabel *self-control* diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$, artinya H_3 diterima, dapat diartikan bahwasanya *Self-control* memberikan pengaruh positif signifikan pada Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hasil studi ini mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi level pengendalian diri yang terdapat pada individu, maka akan tinggi pula kemampuan dalam mengelola keuangan. Pada kerangka TPB determinasi internal dan eksternal pada studi ini diwakili oleh *self-control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan perilakunya. Hal tersebut membuktikan bahwasanya faktor internal memberikan peran krusial dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Fitriyani & Susilawati (2025), Devi & Fitria (2024) dan Rindi & Adiputra (2022) menyatakan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi dikalangan generasi Z.

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Transaksi dan Self-control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Pengguna E-wallet

Dari hasil pengujian uji F, didapat angka F hitung sebesar 75,177 pada tingkat $\text{sig} 0,000 < 0,05$, menandakan bahwasanya H_a diterima. Data tersebut mengindikasikan jika variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* secara bersamaan memberi pengaruh yang signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi. Studi tersebut membuktikan jika pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh gabungan beragam faktor yang saling berhubungan. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman dalam pengambilan keputusan keuangan, *self-control* berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif, sementara persepsi kemudahan transaksi mendukung kemudahan akses dalam penggunaan teknologi keuangan.

Pada kerangka TPB, temuan ini memperkuat bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor kognitif, sikap dan pengendali diri. Oleh sebab itu, sinergi antara literasi keuangan dan *self-control* menjadi faktor utama pada pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Studi ini konsisten dengan studi terdahulu yang menemukan bahwasanya kombinasi literasi keuangan, persepsi kemudahan dan *self-control* memberi pengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan. Aprilia *et al.*, (2024) serta Nurafiatin & Akharruddin (2026) menemukan bahwa literasi keuangan dan *self-control* secara kolektif meningkatkan kualitas tata kelola keuangan mahasiswa. Wicaksana & Friantin (2024) juga membuktikan bahwasanya persepsi kemudahan dan literasi keuangan memberikan pengaruh yang nyata pada tindakan pengelolaan keuangan user *e-wallet*. Selain itu, Devi &

Fitria (2024) menegaskan bahwa kombinasi faktor kognitif, teknis dan psikologis mampu meningkatkan keberhasilan manajemen keuangan secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Literasi keuangan dan *self-control* mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi dikalangan generasi Z pengguna *e-wallet* di Kabupaten Boyolali, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan serta kemampuan pengendalian diri individu, sehingga kemampuan pengelolaan keuangan anak semakin meningkat. Sementara itu, persepsi kemudahan transaksi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sehingga kemudahan penggunaan *e-wallet* tidak secara langsung menentukan kualitas pengelolaan keuangan individu. Namun demikian, secara bersamaan variabel bebas yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan *self-control* memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi, yang mengindikasikan bahwa kombinasi faktor kognitif, teknis dan psikologis secara simultan mampu menjelaskan perilaku keuangan dikalangan generasi Z.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas jumlah serta jangkauan responden agar hasil yang diperoleh lebih representatif, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti gaya hidup, *financial attitude*, pendapatan dan *impulsive buying* untuk memperkaya analisis. Serta dapat mengaplikasikan metode analisis yang lebih bervariasi seperti pendekatan kualitatif atau *mixed method* juga dianjurkan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Bagi generasi Z, penting untuk meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan *self-control* dalam penggunaan *e-wallet* agar pengelolaan keuangan menjadi lebih bijak dan terhindar dari perilaku konsumtif. Sementara itu, bagi penyedia layanan *e-wallet*, tidak hanya berfokus pada peningkatan kemudahan transaksi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan kepada pengguna agar penggunaan layanan menjadi lebih bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, A. D., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, fitur layanan dan persepsi risiko penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan pada

pengguna jasa pengurusan transportasi laut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 1498.

- Aprilia, M. D., Ramadhina, S. T., & Sijabat, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan self control terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(7), 715–727.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali. (2025). *Kabupaten Boyolali dalam angka 2025* (Vol. 47). <https://boyolalikab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/e6b049822dfd817c9f5e189f/kabupaten-boyolali-dalam-angka-2025.html>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Devi, M. P., & Fitria, I. A. (2024). Pengaruh financial literacy dan self control terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-Kuliah FEB UNESA. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 845–852. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1143>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Fitriyani, R. N., & Susilawati. (2025). Pengaruh self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di era cashless society. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.A), 125–138.
- GoodStats. (2025). 7 metode pembayaran terfavorit konsumen RI. *GoodStats Indonesia*. <https://www.goodstats.id/article/7-metode-pembayaran-terfavorit-konsumen-ri>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(225), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Maulana, A., Purtina, A., & Rezki, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 174–182.
- Nurafiatin, B., & Akhirruddin, A. (2026). Pengaruh financial technology, self control dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Gresik. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 5(1), 482–490.
- Nurfadilah, S., & Saputra, R. (2024). Dampak kemudahan transaksi digital terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. *Jurnal Sosioekonomi Digital*, 9(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jsd/article/view/6721>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. *OJK*. <https://www.ojk.go.id>
- Paputungan, G. D. A. (2025). Pengaruh kemudahan, kepercayaan dan manfaat terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan dompet digital

ShopeePay Ghisca. *Value Relevance: Jurnal Akuntansi*, 3(3), 461–474.
<https://doi.org/10.55098/bh4f4p07>

- Rahayu, N., & Hidayat, M. (2022). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1).
- Rahmawati, L., Santoso, E., & Kurniawan, A. (2021). Persepsi kemudahan penggunaan dan minat Generasi Z terhadap layanan e-wallet. *Jurnal Keuangan dan Teknologi*, 5(3).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jkt/article/view/41235>
- Ramadhani, D. S., & Pramudianti, M. (2026). The influence of financial technology, financial literacy, self-control, lifestyle on the financial management behavior of Generation Z in Surabaya City. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 7(1), 1–7.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh financial self-efficacy, financial knowledge dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(03), 769–778.
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan fintech digital payment terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 57–79.
- Sholikah, M., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital, persepsi kemudahan dan gaya hidup Gen Z terhadap minat penggunaan E-Wallet ShopeePay (survei pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 3(2), 19–41.
- Wicaksana, R. C. I., & Friantin, S. H. E. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan, kebermanfaatan, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna ShopeePay (studi kasus pada mahasiswa FEB di Universitas Dharma AUB Surakarta). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 1–11.
- Wicaksono, R. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, keamanan data, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna dompet digital di Indonesia (Thesis). STIE YKPN Yogyakarta.